

PENGARUH PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG WAKTU PEMBERIAN SUSU BOTOL TERHADAP TERJADINYA KARIES PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN

Riana Syaputri*, Saluna Deynilisa, R.A. Zainur

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Email: rianasyaputri@poltekkespalembang.ac.id

Diterima: 29 Agustus 2020

Direvisi: 04 Oktober 2020

Disetujui: 11 November 2020

Abstrak

Latar belakang. Pengetahuan adalah ranah hasil yang terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan orang tua mengenai terjadinya karies susu botol pada anak diakibatkan pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian susu botol.

Tujuan. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia 2-5 tahun.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode cross sectional dimana data yang menyangkut variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Responden terdiri dari 48 orang tua dari anak yang diberikan susu botol di Desa Muara Pianang Empat Lawang.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia 2-5 tahun kategori baik 9 responden, sedangkan kategori sedang 21 responden, dan kategori kurang 18 responden. Pemeriksaan tingkat keparahan karies gigi def-t pada gigi susu sebanyak 263 gigi dengan rata-rata sebesar 5,4 artinya setiap anak memiliki 4 sampai 5 gigi susu yang karies dengan kriteria Tinggi.

Simpulan. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia 2-5 tahun.

Kata kunci: Pengetahuan; orang tua; susu botol; karies

Abstract

Background. Knowledge is the realm of results that occurs because someone senses certain objects, through the five human senses. Parents' knowledge about the occurrence of bottle-feeding caries in children is caused by an inappropriate pattern of formula milk consumption such as the way of serving using a bottle which is associated with the duration of administration, frequency, and time of bottle feeding.

Objective. To determine the effect of parental knowledge (mother) about the timing of bottle feeding on the occurrence of caries in children aged 2-5 years.

Methods. This research is an analytic observational study with a cross sectional method approach where data concerning the dependent variable are collected at the same time. Respondent consists of 48 parents of children given milk bottle in the village of Muara Pianang Empat Lawang.

Results. The results showed that the mother's knowledge about the timing of bottle feeding on the occurrence of caries in children aged 2-5 years in the good category was 9 respondents, while the medium category was 21 respondents, and the less category was 18 respondents. The examination of the severity of caries in the def-t teeth in primary teeth was 263 teeth with an average of 5.4, meaning that each child had 4 to 5 carious of primary teeth with high.

Conclusion. There is a relationship between the knowledge of parents (mother) about the timing of bottle feeding on the occurrence of caries in children aged 2-5 years.

Keywords: Parents; knowledge; bottle feeding; caries

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 %. Status kesehatan gigi adalah derajat atau tingkat kesehatan gigi dan mulut yang meliputi jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut, dimana salah satu yaitu adalah karies gigi.[1] Sedangkan menurut Deynilisa, (2015) Karies gigi merupakan penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk yang dihasilkannya.[2] Hasil penelitian Tomasz M, dkk. (2013) Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan Streptokokus mulut yang secara kolektif disebut Streptokokus mutans.

Early childhood caries (ECC) atau karies dini merupakan penyakit rampan gigi paling banyak terjadi pada anak-anak.[3] Menurut *American Dental Association* (ADA), karies dini adalah adanya satu atau lebih kerusakan pada gigi dengan kavitas atau tanpa kavitas, kehilangan gigi akibat karies, atau penambalan permukaan gigi sulung pada usia prasekolah. Sedangkan Kawashita Y dkk, (2011) menyatakan bahwa anak-anak dalam rentang usia 12-30 bulan memiliki pola karies khusus yang berbeda dari pada anak yang lebih tua.[4]

Berdasarkan penelitian Adhani dkk, (2016), karies dengan bentuk yang khas dan paling sering terjadi pada anak di bawah 5 tahun disebut karies susu botol. Karies susu botol tertinggi ada pada anak usia tiga tahun dengan penyebaran 76,6%.^[5]

Terjadinya karies susu botol pada anak diakibatkan pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian.^[6]

Faktor lain yang menyebabkan kejadian karies susu botol pada anak antara lain, kebiasaan, dan kurangnya pengetahuan orang tua. Faktor tersebut dapat dijadikan acuan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan makanan dan kebiasaan yang di berikan terhadap anaknya, upaya timbul kebiasaan anak dalam melakukan pembersihan gigi dan mulut secara teratur dan kebiasaan anak untuk makan-makanan yang sehat.^[7]

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode cross sectional dimana data yang menyangkut variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.^[8] Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies pada anak usia 2-5 tahun yang dilakukan pada bulan Februari 2020 di desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan jumlah responden yang terdiri dari 48 orang tua dan anak yang diberikan susu botol dengan jumlah jawaban soal yang benar sebanyak 653.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang waktu pemberian susu botol

Pengetahuan	n	%
Baik	9	19
Cukup	21	44
Kurang	18	38
Jumlah	48	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 9 responden, pengetahuan sedang sebanyak 21 responden, kurang sebanyak 18 responden. Total keseluruhan jawaban soal benar sebanyak 653 dengan rata-rata 13,6,

artinya setiap orang tua (ibu) mampu menjawab 13 soal dengan benar dengan kriteria Cukup. Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua yaitu pendidikan orang tua yang kebanyakan hanya tamatan SMA, pekerjaan orang tua kebanyakan sebagai ibu rumah tangga

sehingga lebih mementingkan pekerjaan rumah, kebudayaan lingkungan yang kurang memiliki minat untuk lebih ingin mengetahui pentingnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak serta memperhatikan dan cara merawat dan menjaga gigi dengan baik dan benar.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies

Pengetahuan orang tua	Sangat rendah n(%)	Rendah n(%)	Sedang n(%)	Tinggi n(%)	Sangat tinggi n(%)	Jumlah n(%)
Baik	3 (33,3)	3 (33,3)	3 (33,3)	0	0	9 (100)
Sedang	0	0	10 (47,6)	6 (28,6)	5 (23,8)	21 (100)
Kurang	0	0	1 (4,8)	3 (14,4)	14 (66,7)	21 (100)
Jumlah	3 (6,3)	3 (6,3)	14 (29,2)	9 (18,8)	19 (39,6)	48 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa karies gigi susu pada anak di desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang tergolong sangat tinggi dengan pengetahuan orang tua yang kriterianya kurang sebanyak 14. Dan paling sedikit karies tersedang pada pengetahuan orang tua dengan kriteria baik sebanyak 3. Artinya Semakin rendah pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pula angka kejadian karies gigi pada anak. Hal ini terjadi karena peran serta orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya karies pada anak, mengingat anak-anak banyak sekali didapatkan gigi berlubang atau karies gigi. Orang tua (ibu) diperlukan dalam membimbing memberi pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan

orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol terhadap kejadian karies gigi pada anak usia 2-5 tahun. Dan sesuai berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang juga menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak.^[9]

Hal ini juga dapat kita lihat bahwa dari 48 responden (orang tua) ada sebanyak 9 responden yang memiliki pengetahuan baik, 21 responden memiliki pengetahuan sedang, 18 responden memiliki pengetahuan kurang. Dan rata-rata pengetahuan orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol terhadap kejadian karies gigi memiliki kriteria cukup. Sedangkan indeks def-t pada gigi susu sebanyak 263 dengan rata-rata def-t sebesar 5,4 memiliki kriteria def-t sangat tinggi.

Masalah Karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu waktu pemberian susu yang tidak tepat, memiliki kegemaran makan makanan yang manis dan lengket seperti permen dan coklat, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang belum benar, serta peran orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orang

tua (ibu) diperlukan dalam membimbing, memberi pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Berdasarkan hasil tabel analisis distribusi karies gigi ditinjau dari pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak pada Desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang bahwa karies gigi susu tertinggi paling banyak pada pengetahuan orang tua dengan kriteria kurang sebanyak 18. Dan paling sedikit karies tertinggi pada pengetahuan orang tua dengan kriteria baik sebanyak 9. Dengan demikian semakin kurang pengetahuan orang tua (ibu) maka semakin tinggi pula kejadian karies gigi anak. Karies dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara merubah pola pemberian susu kepada si anak, dan lebih memperhatikan cara menjaga kebersihan gigi anak dengan cara mengajarkan anak untuk menyikat gigi sejak dini, mengajarkan anak untuk mengonsumsi bermacam buah-buahan dan sayur-sayuran karna baik untuk kesehatan gigi dan mulut, bimbingan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari minimal 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan membiasakan sesudah makan untuk berkumur dengan air putih serta melakukan pemeriksaan 6 bulan sekali ke dokter gigi.^[10]

Berdasarkan hasil analisis distribusi pengetahuan orang tua tentang waktu pemberian susu botol terhadap terjadinya karies gigi susu pada anak di desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang tergolong sangat tinggi dengan pengetahuan orang tua yang kriterianya kurang sebanyak 14 (66,7%). Semakin rendah pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pula angka kejadian karies gigi pada anak. Hal ini terjadi karena peran serta orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya karies pada anak, mengingat anak-

anak banyak sekali didapatkan gigi berlubang atau karies gigi.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut anak merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Proses pelaksanaan instruksi kebersihan gigi dan mulut anak membutuhkan serangkaian proses yang dapat dimulai dengan mengajarkan orang tua. Teknik penerapan upaya ini sesuai dengan kemampuan motorik dan kecerdasan anak. Berbagai sikap dan perilaku anak akan muncul pada saat ini. Namun demikian anak akan mudah menyesuaikan apabila telah terjalin komunikasi yang interaktif antara anak dan orang tua (ibu). Perilaku merupakan suatu aktifitas manusia yang sangat mempengaruhi pola hidup yang akan dijalaninya. Proses pembentukan perilaku yang diharapkan memerlukan waktu serta kemampuan orang tua di dalam mengajarkan anak. Oleh karena itu bila pola hidup yang dijalaninya merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan di dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pun merupakan pola hidup yang sehat (christiono,2011). Semakin menguatkan bahwa memang ada hubungan yang berkaitan antara pengetahuan orang tua (ibu) dengan kejadian karies gigi pada anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pengetahuan orang tua (ibu) tentang waktu pemberian susu botol di Desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan rata-rata 13,6 kriteria Cukup.
2. Kejadian karies pada gigi susu anak di Desa Muara Pinang Kabupaten Empat

Lawang rata-rata def-t sebesar 5,4 yang karies dengan kriteria def-t Sangat Tinggi.

3. Terdapat pengaruh antara pengetahuan orang tua tentang waktu pemberian susu botol terhadap kejadian karies gigi pada anak di Desa Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, semakin rendah pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pula angka kejadian karies gigi pada anak.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk masyarakat di Desa Muara Pinang agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang waktu pemberian susu botol terhadap anak agar dapat mencegah terjadinya karies, waktu yang bagus untuk memberikan susu pada anak yaitu pada saat anak sebelum tidur maka setelah itu anjurkan kepada anak agar membiasakan untuk menggosok gigi. Ada pun cara untuk membersihkan gigi anak yang sudah tertidur yaitu menggunakan kain yang lembuh dan dibilas atau dibasahi sedikit lalu bersihkan menggunakan jari telunjuk untuk membersihkan gigi anak.

Orang tua dapat mengetahui cara menjaga gigi anak dengan bertanya kepihak kesehatan gigi seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu dll. Lalu pihak kesehatan dapat menyampaikan penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi anak, waktu memberi susu yang tepat, mencegah terjadinya karies dan yang lainnya. Selain itu ibu-ibu juga bisa mendapatkan informasi atau menambah pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan di posyandu, puskesma, rumah sakit dan sebagainya, agar masyarakat dapat menerapkan pola menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

1. Tomasz M, Karpinski, Anna K, Szkanadkiewics. Microbiology of dental caries. J. Biol. Earth Sci. 2013; 3(1):M21-M24.
2. Deynilisa, S. 2015. Ilmu Konservasi Gigi. Jakarta: EGC
3. Fajriani, HH. 2011. Penatalaksanaan dan Manajemen ECC. Dentofasial 10(3): 179-83
4. Kawashita Y., Kitamura M. and Saito T. 2011. Early childhood caries. International Journal of Dentistry. 2011(10):725320
5. Adhani R, Sari HV, Aspriyanto D (2014). Nursing Mouth Caries Anak 2-5 tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Jurnal PDGI: Vol. 63 No. 1
6. Purwaningish A (2016). Pengaruh Pemberian Susu Formula Menggunakan Botol Susu (Dot) Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Pabelan. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
7. Rompis, dkk. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna Manado. Jurnal e-Gigi, 4, 46–52.
8. Notoatmodjo. 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta, Indonesia.
9. Yulianti & Muhlisin. 2017. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. LPPMUMS, 25–34.
10. Sulistyoningsih H. 2011. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.